

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Etika Produksi

Etika produksi merupakan bagian dari etika bisnis yang berfungsi mengatur nilai-nilai moral dan prinsip tanggung jawab dalam setiap tahapan proses pembuatan barang atau jasa. Etika ini tidak semata-mata berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga menekankan pentingnya perlakuan yang adil terhadap tenaga kerja, kejujuran kepada konsumen, serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Dalam perspektif ekonomi Islam, etika produksi berlandaskan prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran (*shidq*), keadilan (*‘adl*), amanah, serta larangan terhadap praktik penipuan (*gharar*) dan segala bentuk eksploitasi.⁷

Secara umum, etika produksi meliputi beberapa hal penting, yaitu pertama, pemakaian bahan baku yang halal dan baik (*thayyib*) kedua, proses produksi yang ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran; ketiga, pemenuhan hak-hak pekerja secara adil; dan keempat, penyampaian informasi produk secara jujur dan terbuka kepada konsumen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat dalam rantai produksi merasa terlindungi serta dihargai baik secara moral maupun

⁷ Hanifah Noor Setyawan and Amin Wahyudi, ‘Tinjauan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Pemasaran Bawang Merah Di Pasar Malon, Sukorejo, Ponorogo’, *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2.2 (2022), pp. 305–32

secara ekonomi. Dalam ekonomi syariah, proses produksi bukan hanya aktivitas bisnis, melainkan juga bagian dari ibadah yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab.⁸

Penerapan etika produksi memberikan manfaat yang luas, baik dari sisi internal perusahaan maupun dari sisi eksternal. Di lingkungan internal, penerapan etika produksi dapat mendorong peningkatan kinerja karyawan, menciptakan suasana kerja yang kondusif, serta memperkuat budaya kerja yang sehat dan positif. Sementara itu, secara eksternal, perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan konsumen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta menjaga reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, etika produksi juga berfungsi sebagai upaya preventif terhadap berbagai risiko sosial dan hukum. Perusahaan yang mengabaikan aspek etika kerap kali menghadapi kritik dari masyarakat, gugatan hukum, atau bahkan aksi boikot dari konsumen. Karena itu, dengan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam produksi, perusahaan dapat menghindari dampak buruk tersebut.⁹

Di tengah perkembangan era digital dan globalisasi saat ini, konsumen semakin selektif dalam menentukan

⁸ Suparman Kholil, 'Etika Produksi Islami Berbasis Maqashid Al-Shariah', *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 3.1 (2025)

⁹ Puji Lastri T Sihombing and Maria Ulfa Batoebara, 'Strategi Peningkatan Kinerja Dalam Pencapaian Tujuan', *Jurnal Publik Reform UND HAR MEDAN*, 6 (2019), pp. 1–16.

pilihan produk. Mereka tidak hanya menilai dari segi harga dan mutu, tetapi juga memperhatikan latar belakang serta proses produksi suatu barang. Oleh sebab itu, etika produksi menjadi keunggulan sekaligus strategi bisnis yang krusial. Nilai seperti keterbukaan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial kini menjadi elemen penting yang memengaruhi daya saing produk di pasar internasional.

Dalam pandangan Islam, etika produksi juga memiliki aspek spiritual. Kegiatan ekonomi, termasuk proses produksi, dianggap sebagai bagian dari ibadah dan bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, setiap pelaku usaha diwajibkan untuk menjalankan produksi dengan kejujuran, keadilan, serta rasa tanggung jawab, dan menghindari segala bentuk kerugian atau dampak negatif. Etika produksi tidak hanya membawa keberkahan dalam usaha, tetapi juga berperan dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang adil dan makmur.¹⁰

B. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

Prinsip-prinsip ekonomi syariah adalah pedoman utama yang mengatur aktivitas ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam dengan tujuan mewujudkan keadilan, kesejahteraan, dan keberkahan dalam masyarakat. Sistem ini berlandaskan pada Al-Qur'an, Sunnah, serta prinsip-prinsip moral dan

¹⁰ Marzuki Ismail Rahayu Dewi, 'Analisis Pembiayaan Dana Talangan Haji Perspektif Etika Bisnis Islam', *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2020, pp. 274–82.

sosial Islam yang mengedepankan aspek keimanan dan tanggung jawab sosial.¹¹

Pertama, prinsip Tauhid menegaskan bahwa seluruh kekayaan dan sumber daya alam adalah milik Allah SWT, sedangkan manusia hanya sebagai pengelola (*khalifah*) yang bertanggung jawab mememanfaatkannya sesuai ketentuan syariah. Oleh karena itu, aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan kesadaran bahwa segala sesuatu adalah amanah yang harus digunakan untuk kemaslahatan umat dan tidak merusak lingkungan. Kedua, prinsip keadilan (*'adl*) menjadi inti dalam ekonomi syariah. Sistem ini melarang praktik-praktik yang merugikan seperti riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Keadilan diwujudkan melalui mekanisme transaksi yang transparan dan saling menguntungkan, seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang menyeimbangkan risiko dan keuntungan antara pihak-pihak yang terlibat.¹²

Ketiga, prinsip keseimbangan (*tawazun*) menuntut agar kegiatan ekonomi tidak hanya mengejar keuntungan materi semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Hal ini tercermin dalam upaya menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan

¹¹ Sabbar Dahham Sabbar Helmy Syamsuri, Abdul Wahab, 'Perspektif Sumber Hukum Sistem Ekonomi Islam', *Jurnal Ilmiah Dan Bisnis Kewirausahaan*, 13.2 (2024), pp. 180–89.

¹² Pipi Arviana and others, 'Harta Dan Pengelolaannya Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Surah Al-Kahfi Ayat 46', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.3 (2023), pp. 1167–84

masyarakat, serta antara sektor riil dan keuangan. Keempat, prinsip kemaslahatan (masalah) mengharuskan setiap aktivitas ekonomi memberikan manfaat luas bagi masyarakat, termasuk pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan. Instrumen zakat dan sedekah menjadi bagian penting dalam redistribusi kekayaan untuk mencapai tujuan ini. Kelima, prinsip kebebasan berusaha dengan etika memberikan ruang bagi pelaku ekonomi untuk berinovasi dan beraktivitas selama mematuhi aturan syariah dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial.¹³

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keadilan sosial dan keberlanjutan, sehingga menciptakan sistem ekonomi yang harmonis dan beretika.

C. Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan ekonomi syariah pada dasarnya adalah mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi yang adil serta berkelanjutan bagi seluruh umat manusia. Sistem ekonomi ini tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan materi semata, tetapi juga menempatkan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan sebagai fokus utama. Dengan prinsip-prinsip seperti profit-sharing, keadilan dalam

¹³ Muhamad Sarifudin and Emilia Trisna Amarsya, 'Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Rasulullah SAW : Relevansi Dan Implementasi Dalam Era Modern', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1.12 (2025), pp. 2189–2200.

distribusi kekayaan, dan keberlanjutan, ekonomi syariah berupaya mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan stabilitas ekonomi yang inklusif.¹⁴ Hal ini tercermin dalam upaya memberikan akses yang adil terhadap sumber daya ekonomi bagi seluruh masyarakat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang sehat dan berkelanjutan. Implementasi prinsip-prinsip tersebut juga membantu menciptakan lingkungan bisnis yang transparan dan etis, meningkatkan inklusi keuangan, serta memberdayakan masyarakat secara luas.

Selain itu, tujuan ekonomi syariah berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang lebih fokus pada indikator makroekonomi seperti PDB dan inflasi. Ekonomi syariah menekankan aspek sosial dan lingkungan, seperti pengurangan kemiskinan, pemerataan kesempatan, dan perlindungan lingkungan hidup.¹⁵ Dengan demikian, sistem ini berusaha menciptakan kehidupan ekonomi yang lebih seimbang dan berkeadilan, di mana kesejahteraan umum menjadi prioritas utama. Tujuan ini juga mencakup pencapaian keadilan sosial yang nyata melalui distribusi

¹⁴ Ahmad Wahyudi Zein and others, 'Falah Sebagai Tujuan Akhir Dalam Ekonomi Islam: Prespektif Kesejahteraan Dunia Dan Akhirat', *JIS: Journal Islamic Studies*, 3 (2024), pp. 132–42.

¹⁵ Esa Cahaya Purnomo and others, 'Implementasi Sistem Ekonomi Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Umat', *Student Scientific Creativity Journal*, 1.3 (2023), pp. 370–92

kekayaan yang merata dan penghapusan praktik-praktik yang merugikan seperti riba dan spekulasi.

Lebih jauh, tujuan ekonomi syariah juga berkaitan erat dengan Maqasid Syariah, yaitu tujuan-tujuan pokok syariat Islam yang meliputi perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks ekonomi, Maqasid Syariah menjadi pedoman agar aktivitas ekonomi tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga menjaga integritas moral dan sosial masyarakat. Melalui instrumen seperti zakat, wakaf, dan sedekah, ekonomi syariah berupaya mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan solidaritas sosial. Dengan demikian, tujuan ekonomi syariah adalah menciptakan sistem ekonomi yang aman, adil, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat luas bagi masyarakat secara menyeluruh.¹⁶

D. Lidah Buaya

1. Pengertian Lidah Buaya

Lidah buaya atau (*Aloe vera*) adalah tanaman herbal tropis yang telah dikenal luas karena manfaatnya bagi kesehatan dan kecantikan kulit. *Aloe vera* termasuk dalam famili Liliaceae, dengan ciri khas daun berdaging tebal yang mengandung gel transparan di bagian dalamnya. Tanaman ini berasal dari wilayah Afrika Utara, namun

¹⁶ Haris Maiza Putra and others, 'Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengalokasian Dan Pendistribusian Pendapatan Negara Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam', *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5.1 (2022), pp. 196–211

telah dibudidayakan secara luas di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia karena kemampuannya beradaptasi dalam berbagai kondisi tanah dan iklim.¹⁷

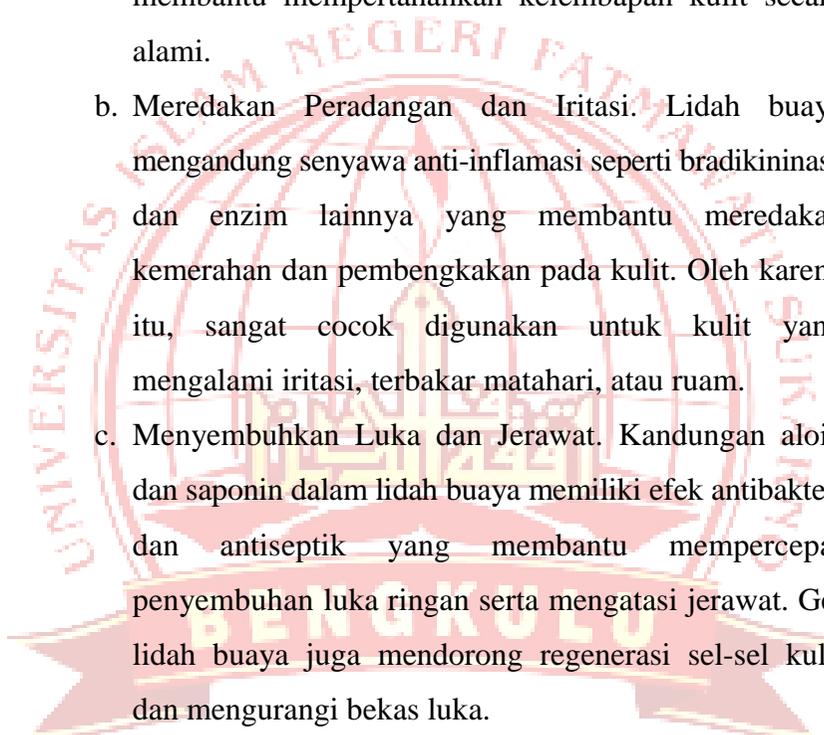
Menurut Abdel-Aziz, gel lidah buaya terdiri atas sekitar 98% air dan mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti aloin, glukomanan, asam amino, vitamin A, C, dan E, serta enzim antioksidan. Kandungan tersebut menjadikan lidah buaya sebagai bahan alami yang memiliki efek antiinflamasi, antibakteri, dan regeneratif terhadap sel-sel kulit. Di dunia kosmetik, lidah buaya dikenal sebagai bahan yang ramah bagi kulit sensitif dan memiliki banyak manfaat ketika digunakan secara topikal (oles).

2. Manfaat Lidah Buaya Dalam Produk Perawatan Kulit

Dalam konteks perawatan kulit, lidah buaya memiliki berbagai manfaat yang menjadikannya bahan utama dalam produk kecantikan seperti sabun, pelembap, lotion, dan masker wajah.¹⁸ Adapun manfaat utamanya adalah sebagai berikut:

¹⁷ Priyanka Sharma and others, 'A Review on Pharmacological Properties of Aloe Vera', *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*, 29.2 (2014), pp. 31–37.

¹⁸ Ajeng Mardiana Mulianingsih and others, 'Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe Vera) Sebagai Bahan Baku', *Tata Rias*, 11 No 1. Vol 11 No 1 (2021): *Jurnal Tata Rias* (2021).

- 
- a. Melembapkan Kulit (*Moisturizing Agent*). Gel lidah buaya memiliki kemampuan melembapkan kulit tanpa meninggalkan rasa lengket, karena teksturnya ringan dan cepat diserap oleh kulit. Hal ini sangat ideal bagi kulit kering maupun sensitif. Kandungan polisakarida membantu mempertahankan kelembapan kulit secara alami.
- b. Meredakan Peradangan dan Iritasi. Lidah buaya mengandung senyawa anti-inflamasi seperti bradikininase dan enzim lainnya yang membantu meredakan kemerahan dan pembengkakan pada kulit. Oleh karena itu, sangat cocok digunakan untuk kulit yang mengalami iritasi, terbakar matahari, atau ruam.
- c. Menyembuhkan Luka dan Jerawat. Kandungan aloin dan saponin dalam lidah buaya memiliki efek antibakteri dan antiseptik yang membantu mempercepat penyembuhan luka ringan serta mengatasi jerawat. Gel lidah buaya juga mendorong regenerasi sel-sel kulit dan mengurangi bekas luka.
- d. Menyegarkan dan Menenangkan Kulit. Penggunaan lidah buaya dalam sabun alami membantu memberikan sensasi dingin dan segar, terutama setelah aktivitas di luar ruangan. Hal ini juga membantu merelaksasi kulit yang lelah.

e. Antioksidan Alami. Vitamin A, C, dan E dalam lidah buaya berfungsi sebagai antioksidan yang melindungi kulit dari radikal bebas dan penuaan dini. Ini menjadikan lidah buaya sebagai bahan penting dalam produk anti-aging.

3. Perspektif Ekonomi Syariah terhadap pemanfaatan Lidah Buaya

Dalam ekonomi Islam, pemanfaatan lidah buaya sebagai bahan alami mencerminkan prinsip halalan thayyiban, yaitu bahan yang halal, baik, sehat, dan tidak membahayakan.¹⁹ Produksi sabun alami berbahan lidah buaya dinilai etis karena:

1. Tidak merusak lingkungan (ramah lingkungan),
2. Tidak mengandung bahan najis atau berbahaya,
3. Memberikan manfaat nyata bagi konsumen dan masyarakat.²⁰

Hal ini sejalan dengan maqāṣid al-syarī‘ah, khususnya dalam menjaga jiwa (*hifz al-nafs*) dan harta (*hifz al-māl*), karena produk yang dihasilkan aman bagi kesehatan dan memiliki nilai ekonomi.

¹⁹ Maria Lambertina, Barek Aran, and Yosefina Meliana, ‘Pengaruh Penerapan Terapi Lidah Buaya Terhadap Tingkat Keparahan Pruritus Pada Lansia Dermatitis Atopik Di Seksi Kesejahteraan Sosial Paduwau Maumere’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2.2 (2024), pp. 41–48

²⁰ Moch Raqil Ramdhani Hasbi, Nurelly N Waspofo, and Muhammad Asdar, ‘Efektivitas Pemberian Lidah Buaya (Aloe Vera) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar’, *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8.1 (2024), pp. 1081–87.

E. Bunga Mawar

1. Pengertian Bunga Mawar

Bunga mawar (*Rosa damascena*) merupakan tanaman hias yang juga dikenal sebagai tanaman obat dan bahan kosmetik alami. Mawar termasuk dalam famili Rosaceae dan telah dikenal luas di berbagai negara sebagai sumber minyak atsiri dan senyawa aktif seperti flavonoid, fenol, tannin, dan terpenoid. Mawar memiliki aroma khas yang menenangkan dan memberikan efek psikologis positif, menjadikannya bahan penting dalam produk kecantikan dan perawatan kulit.²¹

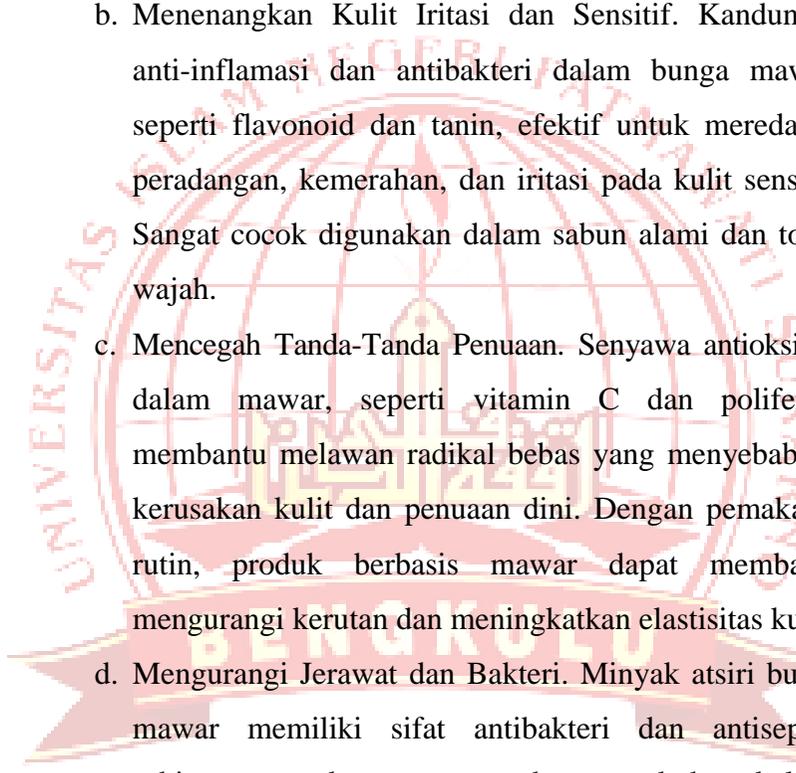
Dalam konteks kosmetik, bunga mawar diolah menjadi air mawar (*rose water*), ekstrak mawar, dan minyak esensial mawar, yang semuanya digunakan dalam berbagai produk perawatan kulit. Kandungan senyawa aktif bunga mawar memberikan manfaat besar dalam menjaga kesehatan dan kecantikan kulit secara alami.²²

2. Manfaat Bunga Mawar dalam produk perawatan kulit

Berikut beberapa manfaat utama bunga mawar sebagai bahan aktif dalam produk kosmetik dan perawatan kulit:

²¹ Romisna Wati and others, 'Skrining Fitokimia Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Bunga Mawar (*Rosa Damascene* Mill)', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), pp. 9191–98.

²² Intan Ratna Dewi Anjarsari, 'Pemanfaatan Bunga Mawar Untuk Konsumsi Di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang', *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11.2 (2022), p. 172,

- 
- a. Menjaga Kelembapan Kulit. Bunga mawar memiliki kemampuan untuk menghidrasi kulit secara alami dan menjaga keseimbangan pH kulit. Air mawar membantu mengunci kelembapan dan membuat kulit terasa segar tanpa efek berminyak.
 - b. Menenangkan Kulit Iritasi dan Sensitif. Kandungan anti-inflamasi dan antibakteri dalam bunga mawar, seperti flavonoid dan tanin, efektif untuk meredakan peradangan, kemerahan, dan iritasi pada kulit sensitif. Sangat cocok digunakan dalam sabun alami dan toner wajah.
 - c. Mencegah Tanda-Tanda Penuaan. Senyawa antioksidan dalam mawar, seperti vitamin C dan polifenol, membantu melawan radikal bebas yang menyebabkan kerusakan kulit dan penuaan dini. Dengan pemakaian rutin, produk berbasis mawar dapat membantu mengurangi kerutan dan meningkatkan elastisitas kulit.
 - d. Mengurangi Jerawat dan Bakteri. Minyak atsiri bunga mawar memiliki sifat antibakteri dan antiseptik, sehingga membantu mencegah pertumbuhan bakteri penyebab jerawat. Ini menjadikan sabun mawar ideal untuk kulit berminyak dan rentan berjerawat.
 - e. Efek Aromaterapi. Aroma alami bunga mawar memberikan efek relaksasi dan menurunkan tingkat stres. Produk sabun dengan ekstrak mawar mampu

menghadirkan pengalaman mandi yang menyegarkan dan menenangkan.²³

3. Perspektif Ekonomi Syariah terhadap Pemanfaatan Bunga Mawar

Penggunaan bunga mawar dalam produk sabun alami sejalan dengan nilai-nilai halal dan *thayyib* dalam ekonomi Islam. Mawar adalah tanaman yang halal, bermanfaat (*maslahah*), dan tidak membahayakan kesehatan. Selain itu, pemanfaatan mawar lokal mendukung prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan (*istidam*).²⁴

Dalam kerangka maqāsid al-syarī‘ah, produk berbasis bunga mawar berkontribusi pada:

- a. Hifz al-nafs (perlindungan jiwa) karena aman dan sehat digunakan
- b. Hifz al-māl (perlindungan harta) karena mencegah penyakit kulit yang dapat memicu biaya medis
- c. Hifz al-bi’ah (pelestarian lingkungan) karena produksinya bebas dari bahan kimia berbahaya

²³ Nori Winarni, ‘Pengaruh Penggunaan Minyak Esensial Bunga Mawar Terhadap Pengurangan Kulit Pecah-Pecah Pada Tumit Kaki’, (*Skripsi, Universitas Negeri Jakarta*), 2017.

²⁴ B Amri, ‘Persepsi Mahasiswi Tentang Pengaruh Labelitas Halal Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Kosmetik’, (*Skripsi, Universtas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*), 2019.

Dengan demikian, bunga mawar merupakan bahan yang ideal dalam inovasi sabun alami berbasis ekonomi syariah.

